



Pengembangan *Busy book* Berbasis Nilai Agama Dan Moral Untuk Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Faizatul Faridy^{1, a}, Nurul Izzati²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

^a faizatul.faridy@ar-raniry.ac.id

Informasi artikel

Received :

November 13, 2025.

Accepted :

Desember 29, 2025.

Kata kunci:

Busy book;
Pendidikan seks anak
usia dini;
Nilai agama–moral;
PAUD;
Perlindungan anak

DOI:

10.30736/jce.v9i2.263
9

ABSTRAK

Penelitian ini beranjak dari isu kerentanan anak usia dini sebagai korban kekerasan/pelecehan seksual serta masih tabunya pembahasan seks di lingkungan PAUD sehingga menuntut adanya media pembelajaran yang konkret, menyenangkan, dan selaras nilai agama untuk memperkuat *child protection*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan *busy book* berbasis nilai agama dan moral untuk pengenalan pendidikan seks pada anak usia 5–6 tahun. Penelitian ini menggunakan desain R&D model ADDIE di PAUD Faza Al-Khalil (Aceh Besar) dengan subjek 10 anak; penilaian meliputi validasi ahli materi, validasi ahli media, dan observasi kepraktisan di kelas. Hasil menunjukkan kelayakan materi 80% (layak), kelayakan media 88% (sangat layak), dan kepraktisan 83% (kategori Berkembang Sangat Baik). Anak menunjukkan peningkatan dalam menyebut bagian tubuh privat, membedakan sentuhan yang boleh/tidak boleh. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menegaskan bahwa media *busy book* berbasis nilai agama–moral layak dan praktis digunakan untuk pengenalan pendidikan seks di PAUD, dengan kebaruan pada integrasi eksplisit nilai ke dalam tugas kinestetik yang menautkan pengetahuan dengan kebiasaan beradab.

ABSTRACT

This study departs from the vulnerability of young children to sexual violence/abuse and the persistent taboo on sex-related discussions in early childhood education settings (PAUD), which necessitates concrete, engaging, and religion-aligned learning media to strengthen child protection. The study aims to develop and evaluate the feasibility of a religion- and morality-based busy book for introducing sex education to children aged 5–6 years. An R&D design using the ADDIE model was implemented at PAUD Faza Al-Khalil (Aceh Besar) with 10 child participants; assessments comprised material-expert validation, media-expert validation, and classroom practicality observations. The results indicate 80% feasibility for content (feasible), 88% for media (highly feasible), and 83% practicality (Very Well Developed category). Children showed improvements in naming private body parts and distinguishing acceptable versus unacceptable touch. It is concluded that the religion–moral value-based busy book is feasible and practical for introducing sex education in PAUD, with novelty in the explicit integration of values into kinesthetic tasks that connect knowledge to courteous habits.

PENDAHULUAN

Peningkatan kasus kekerasan dan pelecehan seksual pada anak di Indonesia, termasuk anak usia dini, menunjukkan bahwa anak-anak seringkali belum memiliki pemahaman yang memadai tentang tubuh mereka, batasan sentuhan, dan cara melindungi diri dari orang dewasa maupun teman sebaya (Rachman & Katili, 2025). Berbagai kajian menegaskan bahwa pendidikan seks sejak usia dini dapat dilakukan



secara bertahap, sederhana, dan sesuai tahap perkembangan anak sebagai salah satu bentuk nyata perlindungan anak (*child protection*) yang tidak boleh ditunda.

Masa prasekolah yang sering disebut *golden age* menjadi fase strategis untuk menanamkan konsep dasar “tubuhku berharga”, privasi, dan rasa aman melalui pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan tidak menakutkan bagi anak (Susiani et al., 2024). Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidikan seks bukan dimaknai sebagai pengajaran hubungan seksual, tetapi sebagai proses penanaman adab dan perilaku terpuji yang terkait dengan tubuh, aurat, relasi laki-laki dan perempuan, serta tanggung jawab menjaga kehormatan diri (Effendi & Fitriani, 2023). Penanaman nilai agama dan moral dalam pendidikan seks bertujuan agar anak memahami batasan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi, serta adab bergaul dengan lawan jenis berdasarkan ajaran agama (Nurhasanah & Nurhayati, 2020). Pendidikan yang tepat sejak usia dini diharapkan mencegah terbentuknya persepsi keliru tentang tubuh dan seksualitas, sekaligus menjadi langkah preventif terhadap risiko kekerasan dan pelecehan seksual di kemudian hari (Ningtias et al., 2025).

Di sisi lain, realitas lapangan menunjukkan bahwa topik pendidikan seks pada anak usia dini masih dipandang tabu oleh sebagian orang tua dan guru (Zakiyah et al., 2016). Banyak pendidik merasa canggung, tidak percaya diri, atau khawatir dianggap “mengajarkan hal yang tidak pantas” ketika membahas bagian tubuh, aurat, maupun perbedaan jenis kelamin (Lafontan et al., 2024; Rakhmawati et al., 2024; Rodriguez & Contreras, 2025; Shibuya et al., 2023). Kondisi ini menyebabkan anak seringkali mencari jawaban sendiri melalui teman sebaya atau media digital yang tidak terkontrol, sehingga berpotensi membentuk pemahaman yang keliru dan berisiko. Tanpa pendampingan yang tepat, pengalaman seksual yang salah, misalnya memperlihatkan alat kelamin di depan teman atau menyentuh bagian tubuh sensitif orang lain dapat dianggap “biasa” baik oleh anak maupun guru, dan tidak segera dikoreksi.

Hasil observasi awal peneliti di PAUD Faza Al-Khalil Aceh Besar menguatkan gambaran tersebut. Guru belum memberikan pembelajaran yang terstruktur tentang pendidikan seks dan belum memanfaatkan media pembelajaran spesifik untuk tema tersebut. Media pembelajaran memiliki peran strategis sebagai jembatan antara materi abstrak dan pengalaman konkret anak. Salah satu bentuk alat permainan edukatif (APE) yang relevan untuk anak usia dini adalah *busy book* yaitu buku kain interaktif yang setiap halamannya berisi aktivitas manipulatif (mencocokkan, membuka-menutup, mengancingkan, memindahkan objek) dengan gambar dan warna yang menarik (F.N & Kurniah, 2024; Handika & Rocmah, 2025; Yanti & Ambara, 2024). *Busy book* memberi kesempatan bagi anak untuk belajar melalui sentuhan, penglihatan, dan aksi, sehingga mendukung prinsip belajar yang bersifat bermain, aktif, dan bermakna (Astuti et al., 2023). Dalam konteks pendidikan seks, *busy book* berpotensi digunakan untuk menyajikan skenario kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan aurat, kebersihan diri, serta perbedaan laki-laki dan perempuan dalam format yang aman, positif, dan bernuansa religius.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan seks pada anak usia dini sudah mulai mendapat perhatian, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti dengan judul “*Pengembangan Media Sex Education Book Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini*”. Dimana penelitian ini menjelaskan bahwa media sex education book berhasil meningkatkan

pemahaman pendidikan seksual pada anak usia dini (Nurbaiti et al., 2022). Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sarasati dengan judul “*Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Edukatif Untuk Pengenalan Pendidikan Seks Anak Usia 4-5 Tahun*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran boneka edukatif dapat menanamkan pembiasaan diri anak dalam menjaga kebersihan alat kelamin dibuktikan dengan perilaku anak yang sudah mampu membiasakan mencuci alat kelamin setelah buang air besar dan kecil serta dapat melakukan toilet training (Sarasati & Cahyati, 2021). Penelitian terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Natasyah dengan judul “*Pengembangan Media Pembelajaran Big Book pada Pendidikan Seks untuk Anak Usia 4-5 Tahun di TK DWP Banjaran*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran big book sangat layak dan efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang bermanfaat untuk mengenalkan pendidikan seks serta meningkatkan perkembangan kognitif pada anak usia 4-5 tahun (Natasyah et al., 2023).

Berdasarkan kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa: (1) pendidikan seks anak usia dini telah terbukti penting dan berpengaruh terhadap pemahaman anak; (2) sudah ada upaya pengembangan media, termasuk *busy book* dan buku cerita, untuk mengenalkan pendidikan seks; dan (3) pengembangan APE dengan model R&D, khususnya ADDIE, terbukti mampu menghasilkan produk yang layak dan efektif. **Namun**, masih terdapat beberapa kesenjangan. Pertama, sebagian besar media pendidikan seks yang dikembangkan belum secara sistematis mengintegrasikan nilai agama dan moral sebagai fondasi utama konten dan aktivitas pembelajaran, padahal bagi konteks lembaga pendidikan Islam hal ini sangat krusial. Kedua, *busy book* sebagai APE interaktif yang kaya aktivitas fisik dan visual belum banyak dimanfaatkan secara spesifik untuk mengenalkan pendidikan seks berbasis nilai agama dan moral. Ketiga, masih minim penelitian yang memotret pengembangan media pendidikan seks yang berangkat dari persoalan nyata di lapangan, seperti tabu guru terhadap topik seks dan perilaku anak yang menunjukkan miskonsepsi tentang tubuh, sebagaimana ditemukan di PAUD Faza Al-Khalil.

Kesenjangan lain yang muncul adalah lemahnya dukungan media bagi guru untuk mengelola pembelajaran pendidikan seks secara praktis, menarik, dan sesuai tuntunan agama. Guru yang merasa tabu atau tidak memiliki rujukan media cenderung menghindari pembahasan topik ini atau menjawab pertanyaan anak secara sangat singkat dan normatif. Akibatnya, anak tidak memperoleh pemahaman yang memadai tentang bagian tubuh yang harus dijaga, tata cara berpakaian dan bersikap sesuai jenis kelamin, serta cara melindungi diri dari sentuhan yang tidak pantas. Kelemahan ini berpotensi menempatkan anak pada posisi rentan, terutama dalam konteks sosial yang kompleks dan arus informasi digital yang sangat terbuka.

Bertolak dari berbagai permasalahan tersebut, penelitian ini berupaya mengisi celah dengan mengembangkan ***busy book berbasis nilai agama dan moral untuk pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini***. Media yang dirancang tidak hanya menyajikan materi tentang perbedaan laki-laki dan perempuan, aurat, kebersihan diri, dan proses pertumbuhan tubuh secara sederhana, tetapi juga mengintegrasikan pesan-pesan moral dan ajaran agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak. *Busy book* diharapkan menjadi sarana bagi guru untuk menyampaikan pendidikan seks secara lebih sistematis, interaktif, dan nyaman, sekaligus sejalan dengan nilai-nilai Islam yang dianut lembaga dan keluarga.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan proses pengembangan *busy book* berbasis nilai agama dan moral untuk pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini, dan (2) menguji tingkat kelayakan media tersebut berdasarkan penilaian ahli dan hasil uji coba terbatas pada anak usia 5–6 tahun di PAUD Faza Al-Khalil Aceh Besar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kebaruan berupa model media pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan seks dengan nilai agama dan moral dalam bentuk *busy book*, sekaligus memperkaya khazanah pengembangan APE di lingkungan PAUD berbasis keislaman.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) dengan model ADDIE yang meliputi lima tahap, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Penelitian dilaksanakan di PAUD Faza Al-Khalil, Limo Blang, Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar. Subjek uji coba terbatas terdiri atas 10 anak kelompok B usia 5–6 tahun. Penelitian ini juga melibatkan satu ahli materi pendidikan anak usia dini dan pendidikan seks, satu ahli media pembelajaran, serta guru kelas sebagai penilai kelayakan dan kepraktisan produk.

Instrumen pengumpulan data meliputi: (1) lembar validasi ahli materi, (2) lembar validasi ahli media, dan (3) lembar observasi kepraktisan penggunaan *busy book*. Instrumen validasi ahli ini disusun menggunakan skala Likert 4 tingkat, yaitu: skor 1 = tidak layak, skor 2 = kurang layak, skor 3 = layak, dan skor 4 = sangat layak. Aspek yang dinilai pada validasi ahli materi mencakup kesesuaian isi dengan tujuan pembelajaran, ketepatan muatan pendidikan seks anak usia dini, integrasi nilai agama dan moral, serta kejelasan bahasa dan penyajian materi. Sementara itu, validasi ahli media mencakup aspek tampilan visual, kemenarikan desain, kemudahan penggunaan, keamanan bahan, dan ketahanan media.

Instrumen observasi kelayakan & kepraktisan digunakan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran dan respons anak selama menggunakan *busy book*. Skala penilaian observasi mengacu pada kategori perkembangan anak, yaitu: Belum Berkembang (BB) dengan skor 1, Mulai Berkembang (MB) dengan skor 2, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan skor 3, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor 4. Indikator observasi meliputi kemampuan anak mengenali bagian tubuh privat, membedakan sentuhan yang boleh dan tidak boleh, serta menunjukkan sikap menjaga aurat dan kebersihan diri sesuai nilai agama dan moral.

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil validasi ahli dan observasi kepraktisan dianalisis secara deskriptif dengan mengonversi skor menjadi persentase kelayakan menggunakan rumus berikut:

$$[\text{Persentase Kelayakan} = (\Sigma X / \Sigma X_{\text{max}}) \times 100\%]$$

Keterangan:

ΣX = jumlah skor yang diperoleh dari seluruh item penilaian

ΣX_{max} = jumlah skor maksimum yang mungkin diperoleh

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori kelayakan sebagai berikut: 0–20% = sangat tidak layak, 21–40% = tidak layak, 41–60% cukup layak, 61–80% = layak, dan 81–100% = sangat layak. Data kualitatif berupa saran dan masukan dari ahli serta hasil observasi lapangan dianalisis secara deskriptif sebagai dasar revisi produk hingga diperoleh *busy book* berbasis nilai agama dan moral yang

valid, praktis, dan layak digunakan untuk pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk *busy book* berbasis nilai agama dan moral dikembangkan melalui tahapan pengembangan hingga menghasilkan prototipe siap pakai untuk pengenalan pendidikan seks pada anak usia 5–6 tahun. Latar masalah teridentifikasi di PAUD Faza Al-Khalil, Indrapuri, di mana guru belum memiliki media dan sebagian anak masih menampilkan perilaku tidak pantas, sehingga diperlukan bahan ajar yang eksplisit menanamkan batas tubuh, rasa malu (*ḥayāʾ*), dan etika interaksi lintas jenis sejak dini. Rumusan tujuan penelitian menekankan dua hal: menghasilkan proses pengembangan dan menguji kelayakan produk. Subjek uji terdiri dari 10 anak kelompok B.

Validitas isi dan tampilan menunjukkan kategori “layak–sangat layak”. Penilaian ahli materi pada dua putaran validasi mencapai 80% (layak), sedangkan penilaian ahli media mencapai 88% (sangat layak). Uji coba kelas kecil pada 10 anak menunjukkan kepraktisan 83% dengan kategori “berkembang sangat baik (BSB)”, sehingga produk dinilai “sangat layak” digunakan untuk pengenalan pendidikan seks berbasis agama dan moral. Data tersebut memperlihatkan konsistensi antara kualitas konten, keterpakaian media di kelas, dan respons anak.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Validasi dan Uji Coba *Busy book*

Komponen	Validator/Responden	Persentase	Kategori
Kelayakan konten	Ahli materi	80%	Layak
Kelayakan tampilan & kemudahan	Ahli media	88%	Sangat layak
Kepraktisan kelas kecil	10 anak (Kel. B)	83%	Berkembang sangat baik (BSB)

Temuan tersebut beresonansi dengan literatur pengembangan media sejenis dan sekaligus menandai perbedaan penting. Kajian “Lift the Flap ‘Auratku’” melaporkan kelayakan materi 95%, 91%, 95% dan kelayakan media 100%, 100%, 93%, 100%, serta kepraktisan 86% pada anak 4–5 tahun (Fitriani et al., 2021). Angka-angka tersebut menguatkan bahwa media berbasis buku interaktif efektif untuk mengenalkan batas aurat dan nilai malu secara konkret. Produk pada penelitian ini berada sedikit di bawah capaian kepraktisan “Lift the Flap”, namun tetap pada rentang “sangat layak” dan membawa kekhasan berupa aktivitas taktil multi-modal khas *busy book* yang memfasilitasi eksplorasi kinestetik dan penguatan nilai agama melalui kartu kegiatan dan narasi doa.

Studi terdahulu terhadap pengembangan boneka edukatif bagi anak 4–5 tahun menunjukkan kategori kelayakan “cukup” pada validasi ahli (rata-rata materi 3,00; media 2,73), tetapi uji efektivitas memperlihatkan perubahan perilaku protektif anak (toilet training mandiri, menutup aurat, dan tumbuhnya rasa malu) serta perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test (Sarasati & Cahyati, 2021). Temuan ini memperkuat bahwa keberhasilan pembelajaran pendidikan seks dini sangat ditopang oleh pengalaman konkret dan pemodelan perilaku, bahkan ketika skor kelayakan pakar belum maksimal. *Busy book* pada penelitian ini melengkapi pendekatan boneka melalui lembar aktivitas yang lebih terstruktur, sehingga nilai moral dan agama tidak hanya ditampilkan tetapi dilatih berulang pada konteks tugas.

Artikel telaah pustaka tentang pencegahan zina menegaskan urgensi integrasi pendidikan seksual dan pendidikan moral sejak dini dalam kurikulum serta peran aktif

keluarga–sekolah–komunitas (Davina et al., 2024). *Busy book* pada penelitian ini mengoperasionalkan anjuran tersebut melalui butir aktivitas yang menanamkan batas tubuh, adab berpakaian, dan kalimat kunci penolakan sentuhan tidak pantas, sehingga anak berlatih mengambil keputusan etis dalam simulasi kelas.

Kontribusi kebaruan pada penelitian ini terletak pada integrasi eksplisit nilai agama dan moral ke dalam format *busy book* yang kinestetik, bukan sekadar buku cerita pop-up atau boneka. Produk memadukan teks singkat islami, ilustrasi aurat, doa harian, dan permainan raba-lepas-pasang sehingga anak mengalami “belajar dengan tangan” sekaligus “menyerap makna”. Perbedaan setting usia (5–6 tahun) dan konteks sekolah juga menambah nilai praktis karena banyak studi terdahulu berfokus pada 4–5 tahun atau pendekatan non-taktil. Hasil BSB sebesar 83% mengindikasikan bahwa strategi taktil-nilai ini mampu menjaga ketertarikan sambil menajamkan aturan sosial-agama. Kesesuaian dengan kebijakan ramah anak dan perspektif Islam memperkuat landasan eksternal. Kebijakan Sekolah Ramah Anak serta kajian pendidikan seks perspektif Islam menempatkan media pembelajaran yang aman, beretika, dan sesuai perkembangan sebagai prasyarat. *Busy book* memenuhi syarat ini melalui konten yang mempertimbangkan tahap kognitif, bahasa yang konkret, dan aktivitas yang memuliakan tubuh, sehingga selaras dengan arah kebijakan dan prinsip *ḥayāʾ* (Rahmita & Dista, 2024).

Akhirnya, dapat disimpulkan bahwa pengembangan *busy book* berbasis nilai agama dan moral menghasilkan media yang valid dan praktis untuk pengenalan pendidikan seks pada anak usia 5–6 tahun. Integrasi eksplisit nilai keagamaan, adab berpakaian, batas tubuh, serta latihan penolakan sentuhan dalam format aktivitas kinestetik menjadi kontribusi kebaruan yang membedakan produk ini dari media sejenis berbasis cerita bergambar atau boneka. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan bermain terarah yang menyandikan norma religius ke dalam tugas motorik sederhana mampu mengonversi pengetahuan menjadi kebiasaan beradab di kelas PAUD.

Keterbatasan penelitian ini terdapat pada uji coba produk hanya pada satu lembaga dan sampel kecil sehingga membuka peluang studi lanjutan berskala lebih luas, uji longitudinal terhadap perilaku protektif anak, komparasi antarmedia untuk mengukur *added value* komponen manipulatif, dan eksplorasi pendamping digital ringan tanpa menghilangkan esensi permainan fisik. Produk yang dihasilkan layak diadopsi sebagai instrumen pedagogis yang aman, kontekstual, dan sejalan dengan kebijakan sekolah ramah anak serta nilai-nilai Islam.

Gambar 1. Tampilan Media *Busy book*



KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan *busy book* berbasis nilai agama dan moral melalui model ADDIE berhasil mengembangkan media pembelajaran yang valid, layak, dan efektif untuk pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini sebagaimana tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan proses pengembangan dan menguji kelayakan produk. Hal tersebut tercermin dari hasil validasi ahli materi yang mencapai 80% dengan kategori layak, hasil validasi ahli media sebesar 88% dengan kategori sangat layak, serta hasil penilaian lembar observasi perkembangan pendidikan seks pada 10 anak kelompok B yang mencapai 83% dan berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga menunjukkan bahwa *busy book* tidak hanya tepat secara isi dan tampilan, tetapi juga berdampak positif terhadap pemahaman dan perilaku anak terkait tubuh, aurat, dan batas sentuhan yang aman. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi eksplisit antara konten pendidikan seks, nilai agama dan moral, dan format APE interaktif *busy book* dalam konteks PAUD berbasis keislaman, yang sebelumnya belum banyak dikembangkan secara sistematis. Secara praktis, media ini dapat direkomendasikan sebagai alternatif sarana pembelajaran tematik di lembaga PAUD untuk membantu guru membahas topik yang sensitif secara lebih aman dan pedagogis, sementara untuk penelitian lanjutan disarankan dilakukan uji coba pada lembaga dan konteks yang lebih beragam, mengembangkan versi yang melibatkan orang tua di rumah, serta mengeksplorasi kombinasi dengan media digital untuk memperluas jangkauan dan keberlanjutan pemanfaatannya.

REFERENSI

- Astuti, R. P. F. , Prastiwi, C. H. W. , Kholidah, N. R. J. , & Zuhriah, F. (2023). *Busy book Tematik (Media Multiliterasi Anak)* (M. Lanjarwati, Ed.; 1st ed.). Deepublish.
- Davina, D., Syahida, A., & Noviani, D. (2024). Mencegah Zina Sejak Dini: Pentingnya Pendidikan Seksual dan Moral bagi Anak. *Jurnal Sains Student Reasearch*, 2(3), 518–526. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i3.1429>
- Effendi, M. N. , & Fitriani. (2023). Sex Education Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 31–49. <https://doi.org/10.47732/adb.v6i1.236>
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Wardani, D. A. (2021). MENGENALKAN PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI MELALUI BUKU LIFT THE FLAP “AURATKU.” *GENDER EQUALITY: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 33–46. <https://doi.org/10.22373/EQUALITY.V7I1.8683>
- F.N, E. Z., & Kurniah, N. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book untuk Meningkatkan Kemampuan Logika Matematika Anak Usia Dini. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 14(2), 432–439. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/diadik.v14i2.38527>
- Handika, E. A., & Rocmah, L. I. (2025). Busy Book Media Improves Fine Motor Skills in Early Childhood: Buku Aktivitas Interaktif Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ijemd.v20i3.932>
- Lafontan, S. R., Jones, F., & Lama, N. (2024). Exploring comprehensive sexuality education experiences and barriers among students, teachers and principals in

- Nepal: a qualitative study. *Reproductive Health*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12978-024-01876-0>
- Natasyah, A., Adhe, K. R., Maulidiyah, E. C., & Simatupang, N. D. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Big Book pada Pendidikan Seks untuk Anak Usia 4-5 Tahun di TK DWP Banjaran. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 9(2), 182–197. <https://doi.org/10.29062/SELING.V9I2.1716>
- Ningtias, N., Meilanie, R., & Dhieni, N. (2025). Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini Pada Siswa Usia 4-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 977–986. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1303>
- Nurbaiti, N., Saripudin, A., & Masdudi, M. (2022). Pengembangan Media Sex Education Book Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 111–125. <https://doi.org/10.24235/AWLADY.V8I2.11887>
- Nurhasanah, & Nurhayati. (2020). Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Menurut Hadist Nabi. *Generasi Emas : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 36–44. [https://doi.org/10.25299/JGE.2020.VOL3\(1\).5383](https://doi.org/10.25299/JGE.2020.VOL3(1).5383)
- Rachman, S. N., & Katili, A. Y. (2025). Melawan Kejahatan: Mengungkap Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Bawah Umur. *Jurnal Pendidikan, Hukum, Komunikasi*, 1(1), 48–56. <https://doi.org/10.69623/J-DIKUMSI.V1I1.51>
- Rahmita, W., & Dista, F. N. (2024). Penanaman Konsep Hayā sebagai Landasan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (, 883–890.
- Rakhmawati, E., Yuliejatiningsih, Y., & Rakhmawati, D. (2024). Sexual Psychoeducation of Pre-School Children: Teachers' Strategies and Barriers in Teaching Self-Protection. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.51214/00202406839000>
- Rodriguez, M., & Contreras, J. (2025). Teachers' Social Representations of Gender, Sexuality, and Sexual Diversity: A Qualitative Study on Comprehensive Sex Education. *American Journal of Sexuality Education*. <https://doi.org/10.1080/15546128.2025.2546850>
- Sarasati, T. P., & Cahyati, N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Edukatif Untuk Pengenalan Pendidikan Seks Anak Usia 4-5 Tahun. *JURNAL CIKAL (Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini)*, 1(2), 1–16.
- Shibuya, F., Estrada, C. A., Sari, D. P., Takeuchi, R., Sasaki, H., Warnaini, C., Kawamitsu, S., Kadriyan, H., & Kobayashi, J. (2023). Teachers' conflicts in implementing comprehensive sexuality education: a qualitative systematic review and meta-synthesis. *Tropical Medicine and Health*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s41182-023-00508-w>
- Susiani, K., Utami, N., Dewi, N., & Astari, K. (2024). *Pendidikan Seksual pada Anak* (I. B. A. L. Manuaba, Ed.). Nilacakra Publishing House. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=kXwYEQAQBAJ&oi=fnd&pg=PA28&dq=golden+age++menanamkan+konsep+dan+rasa+aman+melaui+pengalaman+belajar+pendidikan+seks+yang+konkret,+menyenangkan,+dan+tidak+menakutkan+bagi+anak&ots=BDBCEKECt1&sig=qPwR3UKcetZYi-zDwLzSNXdgBkc>
- Yanti, N. M. R., & Ambara, D. P. (2024). Busy Book: Educational Tool to Enhance Language Skills in Early Childhood Education. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*

Undiksha, 12(2), 281–290.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v12i2.78028>

Zakiyah, R. , Prabandari, Y. S. , & Triratnawati, A. (2016). Tabu, Hambatan Budaya Pendidikan Seksualitas Dini Pada Anak Di Kota Dumai. (*BKM Journal of Community Medicine and Public Health*), 32(9), 323–330.